

**PENGGUNAAN DAUN SAGA (*ABRUS PRECATORIUS*) SEBAGAI OBAT ALTERNATIF UNTUK MEMBANTU MENGOBATI SARIAWAN DI KAMPUNG CISIMEUT KECAMATAN LEUWIDAMAR RT 002 RW 002**

**USE OF SAGA LEAVES (*ABRUS PRECATORIUS*) AS AN ALTERNATIVE MEDICINE TO HELP TREAT IN THE KAMPUNG CISIMEUT KECAMATAN LEUWIDAMAR RT 002 RW 002**

**Yusransyah\*, Rizki Robul Izati, Abdul Aziz Setiawan**

Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Tangerang  
\*Corresponding Author E-mail: [yusransyah@stfm.ac.id](mailto:yusransyah@stfm.ac.id)

**ABSTRACT**

*Thrush is not a serious disease, but the condition is extremely disturbing because it makes it difficult to eat and speak. The cause of canker sores can be caused by several factors such as lack of vitamin C, poor oral hygiene, the installation of dentures and braces were not fitting, hormonal disorders (such as before or after menstruation), allergies, bacterial and fungal infections, digestive disorders, psychological factors, bite wounds on the lips and tongue while eating, condition of the body that do not fit, consume food or drinks hot and iron deficiency. This study aimed to find out whether the people in Kampung Cisimeut Leuwidamar District of RT / RW 002/002 using a sage in the treatment and how to use sage to treat thrush. Type of research is an observational descriptive. The population in this study is the head of the family who lived in Kampung Cisimeut RT 002 RW 002 Leuwidamar Subdistrict. Samples are 40 respondents families in Kampung Cisimeut RT 002 RW 002 Leuwidamar Subdistrict. The method used is the method of questionnaires. The results obtained in this study that 90% of respondents use the drug saga as thrush, 57.5% of respondents are how to use sage leaves freshly picked dried few minutes to slightly wilted, while 32.5% of respondents use it in a straightforward manner chewed up smooth.*

**Keywords:** *Thrush, Leaf saga, Alternative Medicine, Medical Sprue.*

**ABSTRAK**

Sariawan memang bukan penyakit yang serius, tapi kondisi ini sangatlah mengganggu karena menyulitkan untuk makan dan berbicara. Penyebab sariawan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kekurangan vitamin C, kebersihan mulut yang buruk, pemasangan gigi palsu dan kawat gigi yang tidak pas, gangguan hormonal (seperti sebelum atau sesudah menstruasi), alergi, infeksi bakteri dan jamur, kelainan pencernaan, faktor psikologi, luka gigitan pada bibir dan lidah pada saat makan, kondisi tubuh yang tidak fit, mengkonsumsi makanan atau minuman panas dan kekurangan zat besi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat di Kampung Cisimeut Kecamatan Leuwidamar RT/ 002 RW/002 menggunakan daun saga dalam pengobatan dan cara penggunaan daun saga untuk mengobati sariawan. Jenis penelitian yaitu merupakan deskriptif observasional. Populasi pada penelitian ini adalah kepala keluarga yang tinggal di Kampung Cisimeut RT 002 RW 002 Kecamatan Leuwidamar. Sampel penelitian adalah 40 responden kepala keluarga di Kampung Cisimeut RT 002 RW 002 Kecamatan Leuwidamar. Metode yang digunakan yaitu metode kuesioner. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu 90 % responden menggunakan saga sebagai obat sariawan, 57,5 % responden yang cara penggunaannya daun saga yang baru dipetik dijemur beberapa menit agar agak layu, sedangkan 32,5% responden menggunakannya dengan cara langsung dikunyah-kunyah sampai halus.

**Kata Kunci :** Sariawan, Daun saga, Obat Alternatif, Pengobatan Sariawan.

## PENDAHULUAN

Sariawan memang bukan penyakit yang serius, tapi kondisi ini sangatlah mengganggu karena menyulitkan untuk makan dan berbicara. Penyakit ini tidak hanya dapat diatasi dengan vitamin C, juga daun saga. Sariawan merupakan radang yang terjadi di daerah mukosa mulut. Biasanya berupa bercak putih kekuningan dengan permukaan yang agak cekung, jumlahnya bisa satu atau lebih. Penyakit ini biasanya menyerang daerah mukosa pipi bagian dalam, bibir bagian dalam, lidah, gusi serta langit-langit dalam rongga mulut.

Penyebab sariawan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kekurangan vitamin C, kebersihan mulut yang buruk, pemasangan gigi palsu dan kawat gigi yang tidak pas, gangguan hormonal (seperti sebelum atau sesudah menstruasi), alergi, infeksi bakteri dan jamur.

Daun Saga adalah Tumbuhan liar di hutan, semak belukar, atau di tanam di pekarangan dengan dirambatkan di pagar sebagai tanaman obat. Rasa biji daun saga pedas, pahit, bersifat netral, astringen, dan sangat beracun (toksik). Berkhasiat membunuh parasit, antiradang, peluruh keringat Peluruh dahak, perangsang muntah, dan melancarkan keluarnya nanah. Rasa akar, batang dan daun manis, sifatnya netral. Berkhasiat membersihkan panas, antiradang, peluruh kencing, dan antitosis akar berkhasiat perangsang muntah (emetikum) dan daun dapat menyejukan (demulcent) kulit dan selaput lendir.

Salah satu penyebab sariawan yang terbanyak adalah vitamin C. Kekurangan vitamin C dapat menyebabkan jaringan penghubung di gusi dan rongga mulut mudah robek sehingga menyebabkan timbulnya sariawan. Kekurangan vitamin C dapat diatasi dengan perbanyak makan buah dan sariawan.

Obat sariawan tergantung dari penyebabnya. Umumnya sariawan disebabkan oleh kekurangan vitamin C yang dapat diatasi

dengan makan buah yang tinggi kadar vitamin C diantaranya adalah Salah satu jenis tanaman herbal yang bermanfaat untuk mengobati atau mencegah sariawan adalah daun saga. Tumbuhan yang memiliki nama latin *Abrus precatorius* ini.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk mengetahui apakah masyarakat di Kampung Cisimeut Kecamatan Leuwidamar RT/ 002 RW/002 menggunakan daun saga dalam pengobatan sariawan dan untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan daun saga untuk mengobati sariawan di Kampung Cisimeut Kecamatan Leuwidamar RT 002 RW 002.

Kampung Cisimeut RT 002 RW 002 Kecamatan Leuwidamar dipilih sebagai sampel karena lokasi tersebut sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai penggunaan saga sebagai obat alternatif untuk membantu mengobati sariawan kaitannya dengan cara penggunaan saga untuk menyembuhkan sariawan Kampung Cisimeut RT 002 RW 002, Kecamatan Leuwidamar adalah lokasi yang jauh dengan rumah sakit pemerintah dr. Adjidarmo sehingga penulis dapat mengetahui latar belakang pengambilan keputusan mengenai penggunaan saga sebagai obat sariawan pada masyarakat setempat.

## METODE PENELITIAN

### Alat

Alat pengukuran atau alat pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket terstruktur.

### Bahan

Bahan ini meliputi identitas responden, usia, tingkat pendidikan, penggunaan saga sebagai obat sariawan, dan cara penggunaan saga sebagai obat sariawan.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan penggunaan pendekatan cross-sectional pada penelitian ini karena tidak adanya intervensi apapun dan pengumpulan data dilakukan sekali waktu.

## Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket yang diberikan kepada responden. Angket disusun berdasarkan penelitian dan responden mengisi sendiri angket tersebut. Analisa data yang digunakan berupa analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini diambil dari populasi penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu kepala keluarga yang tercatat sebagai warga di Kampung Cisimeut RT 002 RW 002 Kecamatan Leuwidamar, yang bersedia menjadi responden penelitian dan tidak sedang sakit. Jumlah responden adalah 40 kepala keluarga. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengisian angket yang diberikan kepada kepala keluarga pada periode September 2014.

## Analisa Univariat

### 1. Usia

**Tabel 1.** Usia responden

Usia	Frekuensi	%
20 tahun - 29 tahun	7	17,5
30 tahun - 39 tahun	10	25
40 tahun - 49 tahun	16	40
≥ 50 tahun	7	17,5
Total	40	100

Responden dibagi dalam 5 kelompok umur, yaitu < 20 tahun, 20 tahun - 29 tahun, 30 tahun - 39 tahun, 40 tahun - 49 tahun, ≥ 50 tahun. Dalam kelompok usia tersebut jumlah responden terbanyak pada kelompok umur 40

tahun - 49 tahun (40%) dan jumlah responden yang paling sedikit pada kelompok umur 20 tahun - 29 tahun (17,5%).

### 2. Tingkat Pendidikan

**Tabel 2.** Tingkat pendidikan responden

Pendidikan	Frekuensi	%
Rendah	36	90
Tinggi	4	10
Total	40	100

Tingkat pendidikan responden dibagi dalam 2 kategori, yaitu tinggi (lulus perguruan tinggi) dan rendah (lulus SMA/SMP/SD). Dari 40 responden yang diteliti: Responden yang tingkat pendidikannya rendah (90%) dan Responden yang tingkat pendidikannya tinggi (10 %).

### 3. Penggunaan Daun Saga Sebagai Obat Alternatif Untuk Membantu Mengobati Sariawan

**Tabel 3.** Penggunaan saga sebagai obat alternatif untuk membantu mengobati sariawan

Penggunaan daun saga sebagai obat sariawan	Frekuensi	%
Menggunakan	36	90
Tidak menggunakan	4	10
Total	40	100

Penggunaan daun saga sebagai obat alternatif untuk membantu mengobati sariawan di bagi menjadi dua kelompok, yaitu: 36 kepala keluarga menggunakan saga sebagai obat sariawan 90 % dan 4 kepala keluarga tidak menggunakan 10 %.

### 4. Cara penggunaan daun saga untuk membantu mengobati sariawan

**Tabel 4.** Cara penggunaan daun saga untuk membantu mengobati sariawan

Cara penggunaan daun saga sebagai obat sariawan	Frekuensi	%
Daun saga yang masih baru	23	57,5

dipetik dijemur beberapa menit agar agak layu Dikunyah-kunyah sampai halus .	13	32,5
Tidak menggunakan	4	10
Total	40	100

Cara penggunaan saga untuk membantu mengobati sariawan di kelompokan kedalam tiga kelompok, yaitu 23 kepala keluarga menggunakan saga sebagai obat sariawan dengan cara Daun saga yang masih baru dipetik dijemur beberapa menit agar agak layu. ( 57,5% ), 13 kepala keluarga menggunakan saga sebagai obat sariawan dengan cara dikunyah-kunyah sampai halus( 32,5% ), dan 4 kepala keluarga tidak menggunakan saga untuk pengobatan sariawan (10%).

### Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan Antara Usia Dengan Penggunaan Daun Saga Sebagai Obat Alternatif Untuk Membantu Mengobati Sariawan

**Tabel 5.** Hubungan antara usia dengan penggunaan daun saga sebagai obat alternatif untuk membantu mengobati sariawan

Usia (tahun)	Penggunaan daun saga sebagai obat alternatif untuk membantu mengobati sariawan		Total
	Menggunakan	Tidak menggunakan	
20 – 29	6	1	7
30 – 39	8	2	10
40 – 49	15	1	16
≥ 50	7	0	7
Total	36	4	40

Dari 7 kepala keluarga usia 20 – 29 tahun ada 6 kepala keluarga yang menggunakan daun saga sebagai obat alternatif untuk membantu mengobati sariawan dan 1 kepala keluarga tidak menggunakan. Usia 30- 39 tahun dari 10 kepala keluarga ada 8 kepala keluarga yang menggunakan daun saga sebagai obat alternatif untuk membantu mengobati sariawan, dan 2 kepala keluarga

tidak menggunakan. Usia 40–49 tahun dari 16 kepala keluarga ada 15 kepala keluarga yang menggunakan daun saga sebagai obat alternatif untuk membantu mengobati sariawan, dan 1 kepala keluarga tidak menggunakan. Usia ≥50 tahun dari 7 kepala keluarga semua.

#### 2. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Penggunaan Daun Saga Sebagai Obat Alternatif Untuk Membantu Mengobati Sariawan

**Tabel 6.** Hubungan antara tingkat pendidikan dengan Penggunaan daun saga sebagai obat alternatif untuk membantu mengobati sariawan

Pendidikan	penggunaan daun saga sebagai obat alternatif untuk membantu mengobati sariawan		Total
	Menggunakan	Tidak menggunakan	
Tinggi	2	2	4
Rendah	34	2	36
Total	36	4	40

Dari 4 kepala keluarga yang tingkat pendidikannya tinggi, ada 2 kepala keluarga yang menggunakan, dan 2 kepala tidak menggunakan saga sebagai obat sariawan. Dari 36 kepala keluarga yang tingkat pendidikannya rendah, ada 34 kepala keluarga yang menggunakan, dan 2 kepala keluarga tidak menggunakan saga sebagai obat sariawan.

#### 3. Hubungan Antara Usia Dengan Cara Penggunaan Daun Saga Sebagai Obat Alternatif Untuk Membantu Mengobati Sariawan.

**Tabel 7.** Hubungan antara usia dengan cara penggunaan daun saga sebagai obat alternatif untuk membantu mengobati sariawan

Usia (tahun)	Cara penggunaan saga untuk mengobati sariawan			Total
	A	B	C	
20 – 29	3	3	1	7
30 – 39	4	4	2	10
40 – 49	9	6	1	16
≥ 50	5	2	0	7
Total	23	13	4	40

Keterangan :

A = dipetik dijemur beberapa menit  
 B = Dikunyah-kunyah sampai halus  
 C = Tidak menggunakan

Dari 7 Kepala keluarga dengan usia 20 – 29 tahun, ada 3 kepala keluarga yang menggunakannya dengan cara sagayang masih baru dipetik dijemur beberapa menit agar agak layu, dan 3 kepala keluarga menggunakannya dengan cara dikunyah-kunyah sampai halus. Sedangkan 1 kepala keluarga tidak menggunakan.

Dari 10 Kepala keluarga dengan usia 30 – 39 tahun, ada 4 kepala keluarga yang menggunakannya dengan cara sagayang masih baru dipetiki dijemur beberapa menit agar agak layu, 4 kepala keluarga menggunakannya dengan cara dikunyah-kunyah sampai halus. Sedangkan 2 kepala keluarga tidak menggunakan.

Dari 16 Kepala keluarga dengan usia 40 – 49 tahun, ada 9 kepala keluarga yang menggunakannya dengan cara saga yang baru dipetik dijemur beberapa menit agar agak layu yang sakit, dan 6 kepala keluarga menggunakannya dengan cara dikunyah-kunyah sampai halus. Sedangkan 1 kepala keluarga tidak menggunakan. Dari 7 Kepala keluarga dengan usia ≥ 50 tahun, ada 5 kepala keluarga yang menggunakannya dengan cara sagayang baru dipetik dijemur beberapa menit agar agak layu, dan 2 kepala keluarga menggunakannya dengan cara dikunyah-kunyah sampai halus.

#### 4. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Cara Penggunaan Daun Saga Sebagai Obat Alternatif Untuk Membantu Mengobati Sariawan

**Tabel 8.** Hubungan antara tingkat pendidikan dengan cara penggunaan daun saga sebagai obat alternatif untuk membantu mengobati sariawan

Pendidikan	Cara penggunaan Daun Saga Sebagai Obat Alternatif Untuk Membantu Mengobati Sariawan			total
	A	B	C	
Tinggi	2	0	2	4
Rendah	21	13	2	36
Total	23	13	4	40

Keterangan :

A = Dipetik dijemur beberapa menit  
 B = Dikunyah-kunyah sampai halus  
 C = Tidak menggunakan

Dari 4 kepala keluarga yang tingkat pendidikannya tinggi, ada 2 kepala keluarga yang menggunakannya dengan cara sagayang baru dipetik dijemur beberapa menit agar agak layu, dan 2 kepala tidak menggunakan saga sebagai obat sariawan. Dari 36 kepala keluarga yang tingkat pendidikannya rendah ada 21 kepala keluarga yang menggunakannya dengan cara saga yang masih baru dipetik dijemur beberapa menit agar agak layu, dan 13 kepala keluarga menggunakannya dengan cara dikunyah-kunyah sampai halus. Sedangkan 2 kepala keluarga tidak menggunakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kampung Cisimeut Kecamatan Leuwidamar RT 002 / RW 002 tentang penggunaan menggunakan daun saga sebagai obat alternatif untuk membantu mengobati sariawandan cara penggunaanya, dengan responden sebanyak 40 kepala keluarga. Hasil yang didapatkan pada

penelitian ini yaitu 90 % responden menggunakan saga sebagai obat sariawan, 57,5 % responden yang cara penggunaannya daun saga yang baru dipetik dijemur beberapa menit agar agak layu, sedangkan 32,5% responden menggunakannya dengan cara langsung dikunyah-kunyah sampai halus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ben cao Kong mu. 2009. Daun Saga Untuk Mengatasi Sakitsariawan. [http:// Kongmu.wordpress.com/2009/08/10/mengatasi-sariawan](http://Kongmu.wordpress.com/2009/08/10/mengatasi-sariawan). Diakses pada tanggal 10 September 2009.
- Dalimartha, Setiawan. 2008. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 5. Pustaka Bunda, Jakarta.
- Dalimartha,1995,Dalimartha Encyclopedia of Nuts, Berries, and Seed (West Nyak,New York:Parker publishing Company, inc).
- Tjitrosoepomo, G, 2001. MorfologiTumbuhan . Gajah Mada Universisty Press, Yogyakarta .Diakses Pada Tanggal 13 Januaari 2012
- Kuo se,et, al. 1995. Coloured Illustrations Of Chines Traditional and herbal Drugs (fukian).
- Sinonim sifat dan Khasiat Biji Daun Saga. [http:// obattradisional terbaru.blogspot.com/2014/05/tentang-sifat dan – khasiat- biji-daun- saga.html](http://obattradisional terbaru.blogspot.com/2014/05/tentang-sifat-dan-khasiat-biji-daun-saga.html)
- Sinonim. 2013. Sakit sariawan. [Http://id.Wikipedia.Org/Wiki/Sakit\\_Sariawan](http://id.Wikipedia.Org/Wiki/Sakit_Sariawan). Di akses pada tanggal 07 September 2013.
- Wijayakusuma, H., S.Dalimartha,& A.S.Wirian.1992. Tanaman-berkhasiat obat di Indonesia, jilid 5 ( Jakarta: pustaka Katrtini).